

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya kompetensi sosial emosi anak TK yang disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK dan rendahnya kreativitas guru dalam mendukung tumbuh kembangnya kompetensi sosial emosi anak TK.

Gambaran model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK saat ini, kurang tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi sosial emosi anak TK. Permasalahan rendahnya kompetensi sosial emosi anak TK adalah permasalahan kemampuan bersosialisasi atau berinteraksi dengan teman sebaya yaitu anak suka main sendiri, pemalu dan agresif. Masalah rendahnya kompetensi sosial emosi anak TK disebabkan faktor-faktor; proses pembelajaran di TK lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif, metode peningkatan kompetensi sosial emosi di TK melalui kegiatan pembiasaan yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pengkondisian serta kemampuan guru TK dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan gambaran model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK saat ini, maka upaya mengatasi rendahnya kompetensi sosial emosi anak TK diperlukan melalui intervensi proses pembelajaran yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK.

Pengembangan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK merupakan suatu keharusan, hal ini didasarkan kepada kelemahan proses pembelajaran dan rendahnya kreativitas guru yang kurang mendukung tumbuh kembangnya kompetensi sosial emosi anak TK.

Model pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah model pembelajaran hasil adaptasi model pembelajaran sosial yaitu model investigasi kelompok.

Cucu Eliyawati, 2015

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSI ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan model pembelajaran investigasi kelompok yang terdiri atas 6 tahap diintegrasikan dan disesuaikan dengan pola pembelajaran di TK. Model pembelajaran investigasi kelompok ini juga berbasis bermain sosial yaitu bermain kooperatif sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK. Model pembelajaran investigasi kelompok dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK.

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini akhirnya diberi nama Model Pembelajaran Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosi Anak TK.

Model pembelajaran investigasi kelompok tidak hanya menekankan pada peningkatan kompetensi sosial emosi anak TK saja, akan tetapi keterlibatan aktif siswa dalam proses interaksi pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan sikap dan etika, kemampuan bekerja sama dan kemampuan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil implementasi model pembelajaran investigasi kelompok disimpulkan bahwa.

Pertama, model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan kompetensi sosial emosi anak rentang usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK.

Kedua, model pembelajaran investigasi kelompok selain dapat meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK ternyata mampu meningkatkan aspek perkembangan yang lain yaitu; kognitif, bahasa, fisik motorik, moral agama dan seni.

Ketiga, model pembelajaran investigasi kelompok efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Keempat, model pembelajaran investigasi kelompok, memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran anak, untuk ranah kognitif, psikomotor dan afektif untuk semua tingkatan. Model pembelajaran ini juga memberikan dampak pengiring.

Kelima, keberhasilan implementasi model pembelajaran investigasi kelompok tidak lepas dari beberapa perlakuan strategis yang diberikan yaitu; a) proses sosialisasi kepada guru sebelum model pembelajaran diterapkan. Kegiatan

sosialisasi memberikan bekal kepada guru mulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai cara menilai kegiatan, b) pemanfaatan media pembelajaran yang beragam dapat membangkitkan motivasi, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak, c) guru yang berperan sebagai director, fasilitator dan motivator.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian memberikan implikasi terutama berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian dalam proses pembelajaran di TK dan penelitian selanjutnya.

Pertama, pengembangan model pembelajaran ini diarahkan untuk membantu anak TK dalam pengembangan diri secara individual khususnya kompetensi sosial emosi anak TK. Aspek perkembangan sosial emosi merupakan salah satu dimensi perkembangan anak yang dapat diusahakan oleh guru untuk distimulasi dengan cara merencanakannya, menerapkan dan memfasilitasinya dalam kegiatan pembelajaran bermain sosial yaitu bekerja sama. Oleh karenanya model ini hendaknya diimplementasikan untuk sasaran tersebut.

Kedua, model pembelajaran ini melibatkan peran teman sebaya/ orang lain, saling membutuhkan, berinteraksi, bernegosiasi, menghormati perbedaan, dan gotong royong oleh karena itu guru hendaknya menjadi perantara antara anak dengan teman sebayanya dalam menciptakan iklim demokrasi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan guru yang dapat bertindak sebagai direktor, fasilitator dan motivator.

Ketiga, penggunaan media, sumber belajar dan alat bermain dalam pembelajaran anak di TK merupakan kebutuhan yang mutlak, oleh karenanya penggunaan media, sumber belajar dan alat bermain dalam memfasilitasi pembelajaran anak TK dalam model ini direkomendasikan setelah dilakukan proses pemilihan dan seleksi sesuai dengan prasyarat pemanfaatan media, yaitu syarat edukatif, syarat teknis dan syarat estetis.

keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan pembelajaran sosial emosi anak TK ini secara efektif dapat meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK, usia 5-6 tahun (kelompok B). Oleh karenanya perlu diteliti tentang efektivitas model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK ini terhadap kelompok anak usia 4-5 tahun (kelompok A). Peneliti berasumsi model ini juga dapat diterapkan bagi anak usia 4-5 tahun jika dilakukan beberapa penyesuaian. Hal tersebut dikarenakan karakteristik anak TK kelompok A dan kelompok B dan cara belajarnya, secara umum tidak jauh berbeda.

Kelima, dalam pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik integratif yang dapat digunakan dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Model pembelajaran ini dirancang terbatas untuk meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK, meskipun sebenarnya mempunyai pengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu perlu diteliti secara seksama sejauh mana pengaruh model ini terhadap perkembangan lainnya seperti, bahasa, kognitif, fisik, motorik, moral, agama dan seni.

Keenam, untuk kepentingan penilaian perkembangan menggunakan skor dan penilaian berdasarkan pengamatan secara otentik, karenanya di masa-masa mendatang perlu dilakukan penelitian tentang standarisasi penilaian perkembangan dengan menggunakan skor yang baku dan deskriptor yang dihitung dengan statistik secara cermat.

5.3. Rekomendasi

Sesuai dengan kesimpulan penelitian di atas, akhirnya penelitian ini merekomendasikan hal-hal berikut ini bagi pihak-pihak terkait.

a. Guru TK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran investigasi kelompok cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial emosi anak TK. Oleh karena itu, para guru TK direkomendasikan untuk mengadopsinya dalam pembelajaran. Untuk memfasilitasi proses

implementasi dan menjamin keberhasilannya, para guru juga direkomendasikan untuk berkolaborasi dengan pihak lain yang relevan dan kompeten.

b. Lembaga-lembaga Pembina TK

Disarankan untuk meningkatkan upaya pembinaan melalui pengembangan kebijakan, penyediaan panduan-panduan tertulis, penyediaan bahan-bahan pembelajaran, dan pembinaan langsung melalui kegiatan pelatihan. Direkomendasikan agar lebih mengarahkan upaya-upaya pembinaanya ke pembinaan profesionalisme guru melalui organisasi profesi seperti IGTKI. Kuatnya tekanan orang tua dan masyarakat terhadap TK-TK penelitian, merekomendasikan perlunya para pembina TK ini melakukan sosialisasi yang luas tentang pendidikan TK kepada masyarakat.

